

**KEMAMPUAN BERCERITA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA TEMA MAKANAN
SEHAT DAN BERGIZI SISWA KELAS IV-3 MIN 20
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Ainul Marziah
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM: 201325178**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

SKRIPSI

**Kemampuan Bercerita Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tema Makanan Sehat dan Bergizi Siswa Kelas IV-3
MIN 20 Aceh Besar**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

Ainul Marziah
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM: 201325178

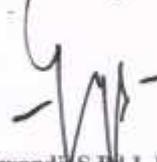
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Muslim RCL, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

Pembimbing II



Irwandi S.Pd.I. MA
NIP. 197309232007011017

**KEMAMPUAN BERCERITA SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA
TEMA MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI SISWA KELAS IV-3
MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal: Minggu, 09 Juni 2018 M
24 Ramadhan 1439 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

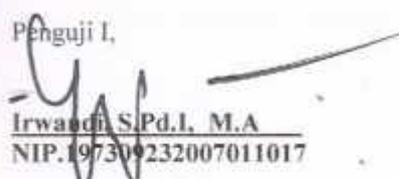
Ketua,


Dr. Muslim RCL, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

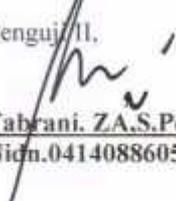
Sekretaris,


Sri Mutia, S.Pd, M.Pd

Penguji I,


Irwandi, S.Pd.I, M.A
NIP. 197309232007011017

Penguji II,


Tabrani, Z.A.S.Pd.I, M.S.I
Nidn.0414088605

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 19710908 2001121 001



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Marziah
Nim : 201325178
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skrip : Kemampuan Bercerita Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tema Makanan Sehat dan Bergizi Siswa Kelas IV-3 MIN 20 Aceh Besar

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikena sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Juli 2018
Yang Menyatakan,

Ainul Marziah

ABSTRAK

Nama : Ainul Marziah
Nim : 201325178
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Bercerita Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tema Makanan Sehat dan Bergizi Siswa Kelas IV-3 MIN 20 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 09 Juni 2018
Tebal Skripsi : 64
Pembimbing 1 : Dr.Muslim RCL, S.H, M.A
Pembimbing 2 : Irwandi,S.Pd.I, M.A
Kata Kunci : Kemampuan Bercerita, Model *Picture and Picture*

Kemampuan bercerita siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar masih rendah dikarenakan siswa masih ragu-ragu dan belum terbiasanya bercerita di depan kelas, siswa terlihat kurang percaya diri dan sering terlihat lupa tentang isi cerita yang harus disampaikan mengakibatkan hasil siswa dalam bercerita menjadi rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita adalah dengan menggunakan model *picture and picture*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes kemampuan siswa dalam bercerita. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar. Adapun teknik analisis data adalah: (1) aktivitas guru, (2) aktivitas siswa, (3) tes kemampuan siswa bercerita, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* meningkatkan dari siklus I hanya pada 68,75% menjadi 84,37%, (2) Aktivitas siswa pada siklus I hanya pada 70,31% menjadi 89,06%, (3) Hasil kemampuan siswa dalam bercerita pada siklus I dengan rata-rata hanya 52,17 meningkat pada siklus II menjadi 84,78 ini berarti sebagian besar siswa tuntas belajarnya dengan diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam bercerita pada siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kemampuan Bercerita Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tema Makanan Sehat dan Bergizi Siswa Kelas IV-3 MIN 20 Aceh Besar”. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada penghulu alam Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini dan juga kepada ahli dan sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam Proses penyelesaian Skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahnda dan ibunda beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan baik materi maupun moral dan segala pengorbanan, jerih payah, cinta dan kasih sayangnya dalam membesarkan dan mendidik serta do'anya sehingga penulis dapat belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi.

2. Bapak Dr.Mujiburrahman, M. Ag p sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibuk Wati Oviana, S.Pd.i.,M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan memberikan inspirasi kepada penulis.
4. Dr.Muslim RCL, S.H, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Irwandi, S.Pd.I. M.A selaku pembimbing ke II yang telah mengarahkan dengan penuh perhatian dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Azhar, M.Pd. sekali Ketua Prodi PGMI beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan pustaka UIN Ar-Raniry dan pustaka wilayah NAD beserta stafnya yang telah berkenan meminjamkan buku yang penulis perlukan dalam rangka penulisan skripsi ini.
7. Kepada kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar dan dewan guru serta siswa-siswi yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan Terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat seperjuangan leting 2013 serta seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang

membangun demi kesempurnaan sikripsi ini. Akhirnya atas segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis, semuanya penulis serahkan kepada Allah swt, semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal. Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 29 Juli 2018
Penulis

Ainul Marziah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional	8
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Kemampuan Bercerita.....	12
1. Pengertian Bercerita	14
2. Teknik Bercerita	17
3. Langkah-Langkah Bercerita	18
B. Pengertian Model <i>Picture and Picture</i>	19
1. Langkah-Langkah Model <i>Picture and Picture</i>	21
2. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Picture and Picture</i>	24
C. Pembelajaran Tema 9. Makanan Sehat dan Bergizi, Subtema Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi	26
D. Penelitian yang Relevan	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Instrumen Pengumpulan Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

Tabel: 2.1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	27
Tabel: 3.1. Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru	36
Tabel: 3.2. Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa.....	37
Tabel: 3.3. Rubrik Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Model <i>Picture and Picture</i>	39
Tabel: 4.1. Sarana dan Prasarana MIN 20 Aceh Besar	40
Tabel: 4.2. Keadaan Guru/Pegawai MIN 20 Aceh Besar Tahun 2018	41
Tabel: 4.3. Keadaan Siswa MIN 20 Aceh Besar Tahun 2018	42
Tabel: 4.4. Lembar Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dengan Model Pembelajara <i>Picture and Picture</i> pada Siklus I.....	44
Tabel: 4.5. Lembar Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model <i>Picture and Picture</i> Pada Siklus I	46
Tabel: 4.6. Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Model <i>Picture and Picture</i> Siklus I.....	48
Tabel: 4.7. Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	49
Tabel: 4.8. Lembar Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dengan Model Pembelajara <i>Picture and Picture</i> pada Siklus II	53
Tabel: 4.9. Lembar Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model <i>Picture and Picture</i> Pada Siklus II.....	55
Tabel:4.10.Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Model <i>Picture and Picture</i> Siklus II	56
Tabel:4.11.Hasil Temuan Refleksi Pembelajaran pada Siklus II.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry	66
Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Pengumpulan Data dari Dekan.....	67
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah ...	68
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dan II	69
Lampiran 5 : Lembar Kerja Siswa I dan II	79
Lampiran 6 : Lembar Aktivitas Guru I dan II.....	83
Lampiran 7 : Lembar Aktivitas Siswa I dan II.....	87
Lampiran 8 : Tes Kemampuan Bercerita Siklus I	91
Lampiran 9 : Tes Kemampuan Bercerita Siklus II	92
Lampiran 10 : Lembar Jawaban Kemampuan Bercerita Siswa	93
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....	97
Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI, terdapat 4 aspek keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis). Setiap keterampilan memiliki keterkaitan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh kemampuan keterampilan berbahasa adalah dimulai dari suatu hubungan urutan yang teratur yaitu menyimak bahasa kemudian berbicara, belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dapat dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹

Salah satu keterampilan yang harus diajarkan di SD/MI adalah berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa untuk mengungkapkan ide atau gagasan (pendapat) siswa berupa cerita. Keterampilan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang/kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari, dan berbicara erat hubungannya dengan proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

¹Hendri Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 20

Menurut pendapat Djago Tarigan bahwa membicarakan dan mendiskusikan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpisah merupakan hal yang tidak wajar dan terlalu dibuat-buat sebab sebenarnya keempat kemampuan itu merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Namun dalam pembelajaran kemampuan berbahasa keempat aspek itu masing-masing dapat memperoleh kesempatan untuk diberi penekanan. Jika pengenalan kemampuan menulis yang diajarkan, maka kemampuan menyimak, berbicara, membaca merupakan unsur penunjang.²

Sedangkan menurut Subyantoro juga menyatakan bahwa berbicara sebagai seni, ukuran baik atau tidaknya kemampuan berbicara dilihat dari isi dan cara penyampaiannya. Isi berkaitan dengan kriteria berbobot atau tidak, baru atau tidak, suatu hal yang disampaikan, sedangkan cara penyampaian mencakup bahasa, vokal, dan penampilan.³ Pageyasa menambahkan pendapat bahwa berbicara adalah berpikir. Oleh karena itu, kualitas tuturan sangat bergantung kepada kemampuan berpikir otak. Agar kemampuan berpikir otak menjadi optimal dalam menghasilkan tuturan, kedua belah otak harus diaktifkan dan diseimbangkan kerjanya.⁴

² Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 65

³ Subyantoro, *Model Bercerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak.*, (Semarang: Rumah Indonesia. 2007). h. 45

⁴ Pageyasa, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 MTs Sunan Kalijaga Malang Melalui Strategi Pemetaan Pikiran*. <http://haveza.multiply.com>. (Diunduh 1 Oktober 2010),

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dalam proses komunikasi terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar).

Berbicara merupakan proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Pembicara berkedudukan sebagai komunikator sedangkan pendengar sebagai komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat memengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.⁵ Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara dan bercerita yang efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh si pembicara dalam bercerita secara baik dan benar.

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara, bercerita dapat mengasah keterampilan berbicara siswa ketika di depan orang, bercerita merupakan suatu kegiatan menuturkan berbagai hal, baik yang kita lihat, dengar, ataupun dari apa yang kita baca. Bercerita perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan

⁵ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 125.

pengetahuan kepada orang lain.⁶ Bercerita merupakan penyampaian pengalaman atau pengetahuan yang diketahui oleh yang bercerita, bisa berceritakan kembali suatu kisah yang pernah didengarnya atau diketahuinya, bercerita tentang sosok yang dikagumi oleh pembicara, ataupun bercerita tentang pengalaman diri sendiri. Melalui bercerita, guru ataupun orang tua dapat memberikan pelajaran kepada anak-anak, memberikan contoh yang baik melalui cerita-cerita yang menarik, cerita yang disampaikan bisa berupa pengalaman, gambar, film/vidio, buku dongeng dan lain-lain.⁷

Dengan bercerita siswa dapat mengungkapkan apa yang pernah dialaminya, baik pengalaman sendiri, orang lain, bercerita tentang suatu kisah yang pernah didengarnya. Kegiatan bercerita menuntun siswa ke arah pembicaraan yang baik, dalam bercerita siswa dilatih berbicara jelas, inotasi yang tepat, urutan kata sistematis, menguasai massa pendengar dan berperilaku menarik. Bercerita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, melatih siswa untuk lebih jelas ketika berbicara, menguji keberanian siswa ketika berbicara didepan umum.⁸

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru seharusnya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa

⁶ Isah Cayhani, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*, (Bandung: UPI PRESS, 2017), h. 103

⁷ Isah Cayhani, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD...*, h. 104

⁸ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar...*, h. 126.

dalam bercerita. Kemampuan bercerita adalah salah satu aspek berbicara yang di ajarkan di tingkat Sekolah Dasar SD/MI. Maka dari itu guru harus menggunakan model pembelajara yang bervariasi yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita, salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran

Menurut Hamdani model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan beberapa gambar dan dipasangkan berdasarkan urutan saat proses pembelajaran, dan model *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). h. 89

menyenakan dan memiliki ciri pembelajaran aktif, inovatif, kreatif. Sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti di MIN 20 Aceh Besar khususnya kelas IV-3 bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan mengajar, guru kurang memberi gambaran atau motivasi mengenai tatacara bercerita yang baik dan benar. Seringkali guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang bersifat searah sehingga para siswa tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya bahkan sesuatu yang belum siswa pahami. Akibatnya siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dalam bercerita.

Selain itu kemampuan siswa dalam bercerita masih rendah, siswa masih ragu-ragu dan belum terbiasanya bercerita di depan kelas, siswa terlihat kurang percaya diri dan sering terlihat lupa tentang isi cerita yang harus disampaikan, sebagian siswa tidak tampil (sebagai penyimak) terlihat tidak memperhatikan dan kurang berminat menyimak atau mendengarkan cerita yang disampaikan oleh temannya.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan upaya agar terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan aktif, inovatif, kreatif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas IV-3 MIN 20 Aceh Besar.

¹⁰ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Kelas IV-3 MIN 20 Aceh Besar 2018.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “**Kemampuan Bercerita Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tema Makanan Sehat dan Bergizi Siswa Kelas IV-3 MIN 20 Aceh Besar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan bercerita siswa pada tema makanan sehat dan bergizi kelas IV MIN 20 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan bercerita siswa pada tema makanan sehat dan bergizi kelas IV MIN 20 Aceh Besar?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa pada tema makanan sehat dan bergizi kelas IV MIN 20 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan bercerita siswa pada tema makanan sehat dan bergizi kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan bercerita siswa pada tema makanan sehat dan bergizi kelas IV MIN 20 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa pada tema makanan sehat dan bergizi kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan merasakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi Guru, mendorong guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran dengan baik.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
4. Bagi Peneliti, bermanfaat menambah pemahaman dan wawasan tentang ilmu pendidikan dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran pembaca dan untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian ini, maka peneliti

perlu memberikan definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu, sama dengan bisa atau sanggup. Dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai dua arti, yaitu: kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri kita sendiri. Kemampuan membaca kata-kata dan memahami kalimat sederhana dengan baik dan benar, serta memahami isi bacaan dengan dapat bercerita kembali apa yang telah dibaca.¹¹ Jadi yang peneliti maksud dalam kemampuan tersebut adalah siswa mampu bercerita tentang apa yang dilihatnya baik dalam bentuk gambar, video, film, lingkungan dalam pengalaman yang pernah dirasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bercerita

Cerita merupakan salah satu sastra yang memiliki keindahan sendiri. Bercerita merupakan bentuk sastra di baca atau hanya didengar oleh orang. Pencerita menyampaikan cerita kepada pendengar atau pembacanya bagi mereka.¹² Jadi yang peneliti maksud dalam bercerita adalah siswa mampu memceritakan kembali tentang apa yang dirasakan baik itu dalam bentuk kejadian, melalui gambar, melalui video dan lain-lain.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet, III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 533

¹² Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8-9

3. Model *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *picture and picture* menekankan pada proses dan cara berpikir dalam mengurutkan gambar yang tersedia. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang berupa kertas bergambar. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa model *picture and picture* dalam penelitian ini adalah proses pengenalan yang telah dilakukan oleh guru secara berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau tidak akan hilang selama-lamanya karena pembelajaran seperti itu turut serta dalam membentuk pribadi individu yang ingin selalu mencapai yang lebih baik.¹³ Jadi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa dalam proses pembelajaran.

4. Tema: 9 Makanan Sehat dan Bergizi

Tema makanan Sehat dan Bergizi adalah tema kesembilan pada semester 2 khususnya kelas IV-3 MIN 20 Aceh Besar, pada semester 2 terdapat 4 tema. Setiap tema terdiri dari 3 subtema. Masing-masing subtema diuraikan menjadi 6 pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran, pada subtema 1, Kompetensi Inti (KI) dari aspek spritual, kognitif, afektif dan psikomotor, Kompetensi Dasar (KD), 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan

¹³ Winasanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 38

bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, (KD) 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Bercerita

Bercerita merupakan strategi pembelajaran berbicara yang dapat dikatakan sudah kuno, tetapi kebermanfaatannya masih cukup ampuh sampai saat ini. Kegiatan bercerita yang biasanya dilakukan guru secara berangsur-angsur diganti menjadi siswalah yang melakukan kegiatan bercerita. Materi cerita disesuaikan dengan tingkat pengalaman jiwa siswa, misalnya berangkat dari pengalaman pribadinya, kemudian berangsur-angsur ke cerita sastra. Kegiatan bercerita dapat memberikan hiburan dan merangsang imajinasi siswa.¹

Kegiatan bercerita ini menambah kemampuan berbahasa lisan siswa secara terorganisasi dan membantu menghayati karakter tokoh cerita. Bercerita lebih dari sekedar membacakan cerita. Dalam bercerita kita juga menghidupkan kembali kisah baik tulisan ataupun lisan dengan beragam kemampuan.²

Bercerita dapat diartikan menuturkan sesuatu hal misalnya terjadinya peristiwa, perbuatan, dan kejadian baik yang sesungguhnya maupun yang rekaan. Sejak zaman dahulu leluhur kita mempunyai kebiasaan bercerita secara lisan. Tukang cerita dan pelipur lara mendapat tempat terhormat di hati masyarakat. Sayang budaya baca tulis yang masuk ke Indonesia bersama-sama dengan masuknya peradaban modern telah menggeser kedudukannya. Meskipun

¹ Tarigan, Djago. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Depdikbud Persada: 1998). h. 75

² Tarigan, Djago. *Pengembangan Keterampilan Berbicara...*, h. 76

demikian, orang yang mahir bercerita tetap diperlukan. Guru atau orang tua yang mahir bercerita akan disenangi oleh anak didik. Melalui cerita dapat pula dijalin hubungan yang akrab dan hangat. Disamping itu, ada tiga manfaat yang dapat dipetik dari bercerita, yaitu (1) memberikan hiburan, (2) mengajarkan kebenaran, dan (3) memberikan keteladanan atau model.³

Menurut Isah Cayhani sebelum bercerita, pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikan, tentu saja disesuaikan dengan tingkat siswa. Agar dapat bercerita dengan tepat, pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya. Pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh beberapa aspek berikut ini.⁴

a. Pemilihan tema dan judul yang tepat

Bagaimana cara memilih tema cerita yang tepat berdasarkan usia anak? Seorang pakar psikologi pendidikan bernama Charles Buhler mengatakan bahwa anak-anak hidup dalam alam khayal. Anak-anak menyukai hal-hal yang fantastis, aneh, yang membuat imajinasinya “menari-nari”.

b. Suasana (situasi dan kondisi)

Suasana disesuaikan dengan acara/peristiwa yang sedang atau akan berlangsung. Pendidik dituntut untuk memperkaya diri dengan materi cerita yang disesuaikan dengan suasana. Jadi selaras materi cerita dengan acara yang diselenggarakan, bukan satu atau beberapa cerita untuk segala suasana.

³Tarmizi. *Penerapan Teknik Cerita Berantai untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*. <http://tarmizi.wordpress.com> Tahun 2009. (Diunduh 1 Oktober 2010).

⁴ Isah Cayhani, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*, (Bandung: Upi PRESS, 2007).
h. 89

1. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah sejenis hiburan yang murah, yang kehadirannya amat diperlukan sebagai bumbu dalam pergaulan. Pertemuan akan terasa kering dan gersang tanpa kehadiran cerita. Kisah-kisah lama pada umumnya memiliki tema hitam putih, artinya kebenaran dan keluhuran budi yang dipertentangkan dengan kebatilan akan selalu dimenangkan. Disitulah pencerita mengajarkan nilai luhur yang bersifat universal, sekaligus menghadirkan tokoh protagonis sebagai model keteladanan.⁵

Bercerita adalah salah satu bentuk karya sastra yang hanya bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca. Dalam cerita ada beberapa hal pokok yang tak dapat dipisahkan, yaitu karangan, penceritaan, pencerita, dan penyimak serta penyimak. Cerita anak akan menyenangkan apabila pengarang, pencerita, dan penyimaknya sama-sama baik. Baik yang dimaksud di sini dapat mencakupi baik secara fisik dan mental. Jika salah satu, baik dari pencerita ataupun penyimak mengalami kekurangan fisik, kurang bisa mendengarkan dengan baik, misalnya, maka pesan atau isi cerita tidak dapat tersampaikan secara baik pula, atau jika si pencerita mengamali gangguan berbicara seperti gagu atau yang lain, maka dapat dipastikan pula penyimak akan mengalami kesulitan untuk menerima cerita tersebut. Hal lain dapat berasal dari lingkungan, situasi, dan kondisi. Lingkungan, situasi, dan kondisi yang kurang

⁵ Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002). h. 62

mendukung dapat memberi dampak kurang baik pula pada si pencerita sehingga cerita tak dapat tersampaikan dengan baik.⁶

Menurut Hernowo bercerita sebagai aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Bercerita dikatakan sebagai menuturkan, yaitu menyampaikan gambaran atau deskripsi suatu kejadian.⁷

Sedangkan menurut Subyantoro bercerita adalah pemindahan cerita dari pencerita kepada penyimak atau pendengar. Bercerita merupakan suatu seni yang alami sebelum menjadi sebuah keahlian/kemampuan, karena kemampuan bercerita yang terjadi secara alami akan lebih kuat dari pada sekolah/kursus bercerita. Namun demikian kemampuan bercerita tersebut dapat dikembangkan melalui berlatih dengan sungguh-sungguh.⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan suatu proses penyampaian sebuah cerita secara lisan dari si pencerita pada pendengar. Dapat diketahui bahwa dengan kemampuan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam bentuk cerita atau ungkapan perasaan hati dan pengalaman oleh si penceritanya berdasarkan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dan ungkapan kemauan/keinginan, membangkitkan pengalaman yang diperoleh. Kemampuan bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran

⁶ Subyantoro. *Model Bercerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. (Semarang: Rumah Indonesia, 2007). h. 10

⁷ Hernowo. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, (Jakarta: MLC 2008). h. 102

⁸ Subyantoro. *Model Bercerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak...* h. 11

berbicara, karena bercerita merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara sesuai dengan kedudukan dan fungsinya.

Dalam bercerita khususnya pada cerita anak-anak dibedakan berdasarkan isinya, bentuk penulisannya, fungsinya, dan bahannya. Berdasarkan isinya cerita dapat berasal dari sastra tradisional, fantasi modern, fiksi realistis, fiksi sejarah, dan puisi. Cerita berdasarkan substansi atau isi cerita yang berasal dari sastra tradisional adalah mite, legenda, dan dongeng. Mite, cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita. Legenda, prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah terjadi tetapi tidak dianggap suci. Dongeng, prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita dan tidak terkait oleh waktu ataupun tempat. Menurut bentuk penulisannya, cerita diklasifikasikan berdasarkan buku bacaan bergambar (*picture book*), komik, buku ilustrasi, dan novel. Dilihat dari fungsinya ada pula buku untuk pemula yang disebut sebagai konsep, buku partisipasi dan *toybooks*. Bila dilihat dari bahannya, buku untuk pemula ada pula yang terbuat dari kain, plastik, dan karton tebal.⁹ Pembahasan cerita anak-anak dalam penelitian ini lebih pada difokuskan pada substansi atau isi cerita. Peneliti mengambil cerita tentang jenis makanan sehat dan bergizi, kemampuan bercerita menggunakan media gambar tentang makanan sehat dan bergizi yang keberadaannya dekat dengan kehidupan anak-anak.

⁹ Yuniawan, Tomi. *Berbicara I/Retorika*, (Semarang: Unnes. 2002). h. 85

2. Teknik Bercerita

Sebelum bercerita, pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikan, tentu saja disesuaikan dengan karakteristik anak-anak. Agar dapat bercerita dengan tepat, pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya. Pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh:

a. Pemilihan tema dan judul yang tepat

Bagaimana cara memilih tema cerita yang tepat berdasarkan usia anak. Berdasarkan menurut Djago Tarigan mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayal. Anak-anak menyukai hal-hal yang fantastis, aneh, yang membuat imajinasinya “menari-nari”. Bagi anak-anak, hal-hal yang menarik, berbeda pada setiap tingkat usia, misalnya sampai ada usia 7 tahun, anak menyukai dongeng fabel dan horor, seperti si wortel, tomat yang hebat, anak ayam yang manja, kambing gunung dan kambing gibas, anak nakal tersesat di hutan rimba, cerita nenek sihir, orang jahat, raksasa yang menyeramkan dan sebagainya. Pada usia 7-8 tahun, anak-anak menyukai dongeng jenaka, tokoh pahlawan dan kisah tentang kecerdikan, seperti perjalanan ke planet biru, Robot pintar, anak yang rakus dan sebagainya. Pada usia 8-12 tahun anak-anak menyukai dongeng petualangan fantastis rasional (sage), seperti persahabatan si pintar dan si pikun, karni juara menyanyi dan sebagainya.

b. Waktu penyajian

Dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak, maka para ahli menyimpulkan sebagai berikut: (1) Sampai usia 4 tahun, (2) Usia 4-8 tahun, (3) Usia 8-12. Namun tidak

menutup kemungkinan waktu bercerita menjadi lebih panjang, apabila tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak dirangsang oleh penampilan pencerita yang sangat baik, atraktif, komunikatif dan humoris.

c. Suasana (situasi dan kondisi)

Suasana disesuaikan dengan peristiwa yang sedang atau akan berlangsung, seperti acara kegiatan keagamaan, hari besar nasional, ulang tahun, pisah sambut anak didik, peluncuran produk, pengenalan profesi, program sosial dan lain-lain, akan berbeda jenis dan materi ceritanya. Pendidik dituntut untuk memperkaya diri dengan materi cerita yang disesuaikan dengan suasana. Jadi selaras materi cerita dengan acara yang diselenggarakan.¹⁰

3. Langkah-Langkah Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu harus merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis. Adapun langkah-langkah bercerita terdiri dari 5 langkah yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flannel.

¹⁰Mohammad Ali, *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 120

¹¹ Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa...* h. 62,

3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

B. Pengertian Model *Picture and Picture*

Model *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. Model *Picture and Picture* ini berbeda dengan media gambar dimana model *Picture and Picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹²

Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu

¹² Suprijal, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). h. 55

masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.¹³

Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Menurut Suyatno bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat bercerita dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek dalam bercerita, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan bercerita. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.¹⁴

Sedangkan menurut Suprijono model *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan

¹³ Suyatno. *Model Bercerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. (Semarang: Rumah Indonesia, 2004). h. 81

¹⁴ Suyatno. *Model Bercerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak...* h. 82

¹⁵ Suprijono *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 124

siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.

1. Langkah-Langkah Model *Picture and Picture*

Menurut Jamal M. Asmani langkah-langkah model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjuk atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan atau rangkuman.

Sedangkan menurut Subyantoro langkah-langkah model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan

¹⁶ Jamal M. Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 39.

¹⁷ Subyantoro. *Model Ber cerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak...* h. 11

demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *Picture* atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangannya selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini, dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan/rangkuman.

Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Setiap model-model pembelajaran yang disajikan selalu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Tidak ada suatu model pembelajaran yang baik untuk semua pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu itu tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran secara faktual. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Picture and Picture* bukanlah salah satu mode yang sempurna dan tanpa cacat sedikitpun.

Menurut Agus Suprijal kelebihan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

¹⁸ Suprijal, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM...* h. 55

Sedangkan menurut Wina Sanjaya kelebihan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa ditugaskan guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa ketika mengurutkan gambar yang ditugaskan.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Menurut Jamal M. Asmani kelemahan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:²⁰

1. Memakan banyak waktu.
2. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
3. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.

¹⁹ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008). h. 34

²⁰ Jamal M. Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 40

4. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
5. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
6. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Sedangkan menurut Istarani kelemahan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:²¹

1. Memakan banyak waktu.
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
5. Membutuhkan dukungan fasilitas alat dan biaya yang cukup memadai.

C. Pembelajaran Tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada kemampuan siswa dalam bercerita yang terdapat pada pembelajaran 2, tema makanan sehat dan bergizi yang meliputi bahan kajian yang berisi aspek-aspek tentang: KD 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber

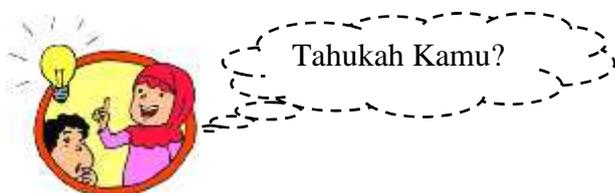
²¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), h. 8.

daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, KD 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Pembelajaran tentang perubahan wujud benda dan sifat-sifat benda di kelas IV meliputi beberapa KI dan KD. Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 2.1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
4 Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Sumber: Buku Guru Kelas IV Tema Makanan Sehat dan Bergizi Kurikulum 2013

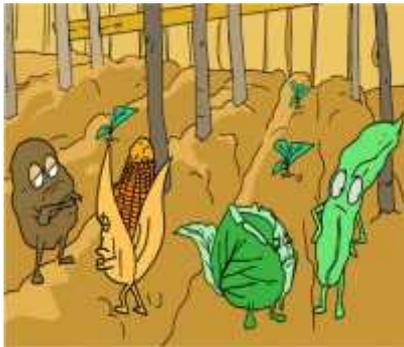


Pada masa pertumbuhan, kamu membutuhkan gizi dan nutrisi yang seimbang. Nah, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kebiasaan untuk selalu makan sayur sangatlah berperan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan

perkembangannya. Beberapa contoh sayuran yang baik untuk tubuhmu di antaranya adalah jagung, buncis, kentang, dan kubis.

O ya, pernahkah kamu mendengar cerita tentang 4 empat sayuran berikut? Yuk, kita baca ceritanya bersama.

Siapakah yang Paling Penting?



Pada suatu hari di kebun Pak Asep, terdapat 4 jenis tanaman sayuran, yaitu tanaman jagung, kentang, buncis, dan kubis. Mereka selalu bertengkar karena menganggap diri mereka sendiri lebih penting dari yang lainnya. Saat tanaman-tanaman itu mulai berbuah, mereka tetap saja menganggap dirinya paling penting. Saat mereka sedang berdebat, muncullah Pak Asep dengan keranjang-keranjangnya.



Semua tanaman berdebar dan berharap untuk dipetik. Lalu Pak Asep menghampiri tanaman kubis dan memetikinya. Setelah meletakkan tanaman kubis di keranjang, Pak Asep menghampiri tanaman buncis dan memetikinya juga. Betapa gembiranya tanaman buncis. Tak lama setelah itu, Pak Asep menghampiri tanaman jagung. Dengan gembira ia memetik jagung-jagung itu satu per satu. Betapa gembira hati tanaman jagung. Betapa sedih tanaman kentang melihat teman temannya di keranjang. Saat ia ingin

menitikkan air mata, ternyata ia merasakan tubuhnya dipegang oleh Pak Asep dan kemudian dengan Pak Asep mulai memanen kentang dan menaruhnya di keranjang.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran²². Hasil belajar dalam penelitian ini berarti tingkat keberhasilan atau kemampuan siswa dalam bercerita yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* yang dinyatakan dalam skor dan perolehan dari hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal *post-test*. Pada siswa di kelas IV MIN 20 Banda Aceh.

Adapun Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari Hastuti, dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN Bantargebung Kota Bekasi oleh Ari Hastuti dan Yudi Budianti Tahun 2014 di Bekasi bahwa, hasil belajar IPA menggunakan Metode Pembelajaran *picture and picture*, diketahui hasil belajar siswa rata-rata meningkat dengan menggunakan Metode Pembelajaran *picture and picture* yaitu 75,37 dan hasil belajar siswa tanpa menggunakan Metode Pembelajaran *picture and picture* yaitu 62,14.

²² Asep Jihad dan Abdul Aziz, *Persuasi Pembelajaran*. (Yogyakarta : Muhl Persindo, 2009), h.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁴⁴

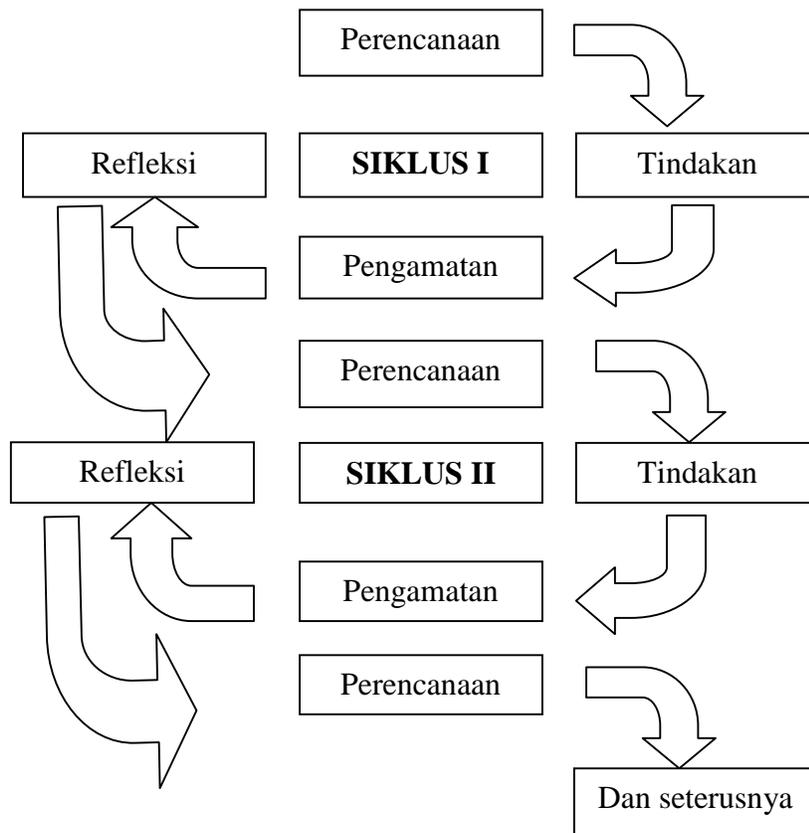
Tahap-tahap praktik pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan

⁴⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 41.

pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai tuntas.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut :

Gambar 3. 1 Siklus Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber: *Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suharsimi Arikunto.*⁴⁵

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.16.

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Perencanaan

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kemampuan bercerita.
2. Lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa.
3. Menyusun alat evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test*.
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat di kelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang berlangsung dan bagaimana

cara guru mengelola kelas. Observasi dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II dilaksanakan.

4. Refleksi.

Refleksi dilakukan oleh guru (peneliti) untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Bila masalah Penelitian Tindakan Kelas belum tuntas, maka Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar berjumlah 23 orang siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembar Observasi

Berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dibubuhi dengan tanda *check list*.

2. Perangkat Tes

Tes yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mencakup pokok bahasan yang disajikan dalam model *picture and picture*. Tes berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan bercerita tentang makanan sehat dan bergizi dengan menerapkan model *picture and picture*. Adapun tes yang digunakan yaitu tes *essay* berjumlah 4 soal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan maka meneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶ Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar yang diperlukan, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas siswa akan diobservasikan oleh teman sejawat

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 76.

peneliti, sedangkan kemampuan guru mengelola pembelajaran akan diobservasikan oleh guru kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 20 Aceh Besar.

2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat.⁴⁷ Dalam penelitian ini digunakan tes yaitu: tes awal (*Pre-Test*), siklus I (*Post-Test*) dan tes siklus II (*Post-test*). *Pret-test* yaitu diberikan di awal pembelajaran dan *Post-test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bercerita setelah diterapkan model *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan bercerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Tema makana sehat dan bergizi.

E. Teknik Analisis Data

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada berbagai aspek, yaitu guru, siswa, pengelolaan pembelajaran, sarana, dan prasarana, serta strategi dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 66.

1. Aktivitas guru

Data tentang aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan, dianalisis dengan rumus persentase untuk mengetahui kesesuaian proses belajar mengajar dengan menerapkan model *picture and picture* dalam kemampuan bercerita, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi aktifitas guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan Tetap.⁴⁸

Tabel. 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru⁴⁹

No	Nilai	Kategori penilaian
1	86-100	Baik Sekali
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup
4	50	Gagal

Sumber: Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*

⁴⁸ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 50.

⁴⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 43.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Adapaun data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan dipersentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi aktifitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan Tetap.⁵⁰

Tabel. 3.2 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa⁵¹

No	Nilai	Kategori penilaian
1	86-100	Baik Sekali
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup
4	50	Gagal

Sumber: Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*

⁵⁰ Sudjana, *Metode Statistik...* h. 50.

⁵¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan...* h. 43.

3. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa melalui menerapkan model *picture and picture* dalam kemampuan bercerita. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan kemampuan bercerita adalah data *post test*. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIN 20 Aceh Besar, jika nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai KKM yaitu 70, maka dinyatakan tuntas secara perorangan (ketuntasan individu) dan apabila suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut mencapai 80% yang tuntas secara individu. Untuk menentukan ketuntasan kemampuan bercerita siswa, digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

100% = Bilangan Tetap.⁵²

⁵² Sudjana, *Metode. Statistik...*, h. 69.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bercerita dengan cara menghitung nilai rata-rata bacaan siswa. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis *esayy*.

Tabel 3.3 Rubrik Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Model *Picture and Picture*

Aspek yang dinilai	Kemampuan Bercerita	Skor
Ketepatan dalam Pelafalan	Siswa bercerita dengan pelafalan kata dan kalimat dengan sangat jelas.	4
	Siswa bercerita dengan pelafalan kata dan kalimat dengan jelas.	3
	Siswa bercerita dengan pelafalan kata dan kalimat dengan cukup jelas.	2
	Siswa bercerita dengan pelafalan kata dan kalimat dengan kurang jelas.	1
Ketepatan Intonasi	Siswa bercerita dengan intonasi yang sangat tepat.	4
	Siswa bercerita dengan intonasi yang tepat	3
	Siswa bercerita dengan intonasi yang cukup tepat	2
	Siswa bercerita dengan intonasi yang kurang tepat	1
Kelancaran	Siswa dapat bercerita dengan sangat lancar.	4
	Siswa dapat bercerita dengan lancar.	3
	Siswa dapat bercerita dengan cukup lancar.	2
	Siswa dapat bercerita dengan kurang lancar.	1
Skor Maksimal 4		

Keterangan:

4 = 86-100 = Baik Sekali

3 = 71-85 = Baik

2 = 60-70 = Kurang Baik

1 = 50 = Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 20 Aceh Besar

MIN 20 adalah salah satu madrasah Negeri yang berada dibawah Departemen Pendidikan Agama Aceh Besar yang beralamat di jalan Tgk Glee Iniem Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. MIN 20 Aceh Besar resmi didirikan pada tahun 1959 dengan izin dari Dinas pendidikan Aceh Besar. Sekolah ini diprakarsai oleh H. Syamaun Ali sebagai pencetus berdirinya MIN 20 Aceh Besar. Sekarang ini MIN 20 Aceh Besar dikepalai oleh ibu Naswati, S.Ag. MIN 20 ini sudah sangat terkenal didalam masyarakat dan sekarang merupakan salah satu sekolah terpadu di Tungkob.

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data sekolah MIN 20 Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana fisik sekolah yang memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MIN 20 Aceh Besar Tahun 2018

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang UKS	1
2	Ruang Kelas	23
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Praktek Komputer	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1

7	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Ketrampilan	1
10	Ruang Koperasi	1
11	Gudang	3
12	Kamar Mandi/WC Guru	2
13	Kamar Mandi/WC Murid	8
	Jumlah	45

Sumber: Dokumentasi MIN 20 Aceh Besar Tahun 2018

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia MIN 20 Aceh Besar sudah memadai untuk proses belajar mengajar.

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN 20 Aceh Besar

Tenaga pengajar merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar selain siswa dan sarana untuk dapat berjalannya proses pembelajaran dengan baik. MIN 20 memiliki sejumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru/Pegawai MIN 20 Aceh Besar Tahun 2018

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru Tetap	64 Orang
2	Pegawai Tetap	1 Orang
3	Pegawai Tidak Tetap	3 orang
4	Penjaga Madrasah	1 Orang
5	Persuruh Madrasah	1 Orang
6	Satpam Madrasah	1 Orang
	Jumlah	71 orang

Sumber: Dokumentasi MIN 20 Aceh Besar Tahun 2018

4. Keadaan Siswa MIN 20 Aceh Besar

Jumlah Siswa ini adalah 954 orang yang terdiri dari 468 siswa dan 486 siswi.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MIN 20 Aceh Besar Tahun 2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	110	88	198
2	II	101	115	216
3	III	50	32	82
4	IV	81	94	175
5	V	60	88	148
6	VI	66	69	135
Jumlah		468	486	954

Sumber: Dokumentasi MIN 20 Aceh Besar Tahun 2018

B. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di MIN 20 Aceh Besar yaitu pada tanggal 26 April 2018 sampai dengan 30 April 2018, peneliti mendapatkan beberapa informasi dari data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes akhir (tes yang diberikan sesudah mengajar materi bercerita) dan juga lembar aktivitas (guru dan siswa). Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan mengacu pada silabus dan KI, KD. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat peraga sederhana dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen tes akhir, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang semua dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan-tindakan yaitu:

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini (kegiatan awal) adalah guru memberi salam dan membaca doa belajar, guru mengkondisikan kelas duduk yang baik, selanjutnya guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita apa-apa saja yang pernah kalian dengar?) dan guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti. Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, kemudian guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa, selanjutnya guru menampilkan gambar tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi, dan guru membagikan siswa LKPD, dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Guru meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat

dan bergizi. Setelah menempelkan gambar/ mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi, kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.

Kegiatan pada tahap penutup adalah guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian/evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal *post-test* guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan, selanjutnya mengajak siswa berdo'a bersama untuk mengakiri pembelajaran.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dinyatakan dengan persentase. Pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat. Kemampuan guru diamati oleh seorang guru bidang studi yaitu Ibu Rostina, S.Pd. Data hasil aktivitas kemampuan guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Lembar Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	1. Guru memberi salam dan membaca doa belajar				
	2. Guru mengkondisikan kelas duduk yang baik				
	3. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita				

	apa-apa saja yang pernah kalian dengar?)				
	4. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar				
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa				
2.	Kegiatan Inti				
	1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa keompok yang terdiri dari 6 kelompok.				
	2. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa.				
	3. Guru menampilkan gambar tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	4. Guru membagikan siswa LKPD, dan meminta siswa untuk mengerjakannya.				
	5. Guru meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
	6. Setelah menempelkan gambar/ mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	7. Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	8. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
3.	Kegiatan Penutup				
	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran.				
	2. Melakukan penilaian/evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal <i>post-test</i> guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan.				
	3. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.				
	Jumlah				44
	Persentase				68,75%

Sumber: Hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{4}{6} \times 100\% = 68,75\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture ang Picture* pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan berada dalam kategori cukup (68,75%). Adapun

aspek yang tergolong cukup yaitu saat guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita apa-apa saja yang pernah kalian dengar?) dan saat guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa, selanjutnya guru menampilkan gambar tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi, dan guru meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi. Setelah menempelkan gambar/ mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dinyatakan dengan persentase. Pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat. Aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yang berasal dari prodi PGMI yaitu Rahayu. Data hasil aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Lembar Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1. Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.				
	2. Siswa duduk secara baik				
	3. Siswa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti cerita kancil, cerita maling kundang dan cerita putri raja.				
	4. Siswa mendengar motivasi dan siap untuk belajar				
	5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran				

2. Kegiatan Inti				
1. Siswa membentuk beberapa kelompok.				
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cerita.				
3. Siswa mengamati teks cerita makana sehat dan bergizi.				
4. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.				
5. Siswa menempelkan gambar dan mengurutkan tentang teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
6. Siswa membaca teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
7. Siswa bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
3. Kegiatan Penutup				
1. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar.				
2. Siswa menjawab soal evaluasi untuk menguji kemampuan siswa melalui soal <i>pos-test</i> .				
3. Siswa berdoa bersama, mengakiri pembelajaran.				
Jumlah			45	
Persentase			70,31%	

Sumber: Hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{4}{6} \times 100\% = 70,31\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai persentase yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dalam kategori baik dengan persentase 70,31%. Adapun aspek yang tergolong kurang baik pada saat siswa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti cerita kancil, cerita maling kundang dan cerita putri raja dan saat siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran. Kemudian saat siswa menempelkan gambar dan mengurutkan tentang teks cerita tentang

makanan sehat dan bergizi, selanjutnya siswa membaca teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi, kemudian saat siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.

3. Hasil kemampuan siswa bercerita siklus II

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes tentang kemampuan siswa dalam bercerita yang diikuti 23 siswa, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bercerita pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Model *Picture and Picture* Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		Ketepatan dalam Pelafalan	Ketepatan Intonasi	Kelancaran	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	X1	3	2	4	9	75	Tuntas
2	X2	3	3	2	8	66,66	Tidak Tuntas
3	X3	4	3	3	10	83,33	Tuntas
4	X4	4	3	2	9	75	Tuntas
5	X5	3	3	3	9	75	Tuntas
6	X6	2	2	1	5	41,66	Tidak Tuntas
7	X7	3	3	3	9	75	Tuntas
8	X8	3	3	3	9	75	Tuntas
9	X9	3	2	3	8	66,66	Tidak Tuntas
10	X10	3	3	2	8	66,66	Tidak Tuntas
11	X11	2	2	2	6	50	Tidak Tuntas
12	X12	3	2	3	8	66,66	Tidak Tuntas
13	X13	4	2	3	9	75	Tuntas
14	X14	2	4	3	9	75	Tuntas
15	X15	3	3	3	9	75	Tuntas
16	X16	2	3	2	7	58,33	Tidak Tuntas
17	X17	3	3	3	9	75	Tuntas
18	X18	4	4	2	10	83,33	Tuntas
19	X19	2	2	1	5	41,66	Tidak Tuntas
20	X20	3	3	3	9	75	Tuntas

21	X21	3	2	1	6	50	Tidak Tuntas
22	X22	1	1	2	4	33,33	Tidak Tuntas
23	X23	2	3	4	9	75	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata						52,17	
Jumlah siswa yang tuntas						12	

Sumber: Hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{ju \quad ns \quad y \quad t}{ju \quad ns \quad k \quad na} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{9} \times 100\% \\
 &= 52,17\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 orang siswa, sedangkan 11 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Ukuran ketuntasan ini, berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah 75 (ketuntasan secara individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila 80 siswa tuntas (secara klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu (52,17%), berarti hasil belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

d. Refleksi siklus I

Secara umum, penjelasan untuk hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek	Temuan	Revisi
1	Kemampuan Guru	Saat guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita apa-apa saja yang pernah kalian dengar?)	Pertemuan selanjutnya guru harus tegas menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita apa-apa saja yang pernah kalian dengar?)

		Guru tegas menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa	Pertemuan selanjutnya harus lebih tegas menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa
		Guru menampilkan gambar tentang teks cerita makana sehat dan bergizi	Guru harus mampu menampilkan gambar tentang teks cerita makana sehat dan bergizi
		Guru meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi.	Guru harus bisa meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi.
		Guru meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi	Guru harus mampu meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi
2	Aktivitas siswa	Siswa kurang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti cerita kancil, cerita maling kundang dan cerita putri raja	Selanjutnya bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti cerita kancil, cerita maling kundang dan cerita putri raja
		Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	Pertemuan selajutnya siswa mampu mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran
		siswa menempelkan gambar dan mengurutkan tentang teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi	Siswa haru bisa menempelkan gambar dan mengurutkan tentang teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi
		Siswa membaca teks cerita tentang makanan sehat dan bergiz	Pertemuan selanjutnya siswa harus mampu membaca teks cerita tentang makanan sehat dan bergiz
3	Kemampuan siswa bercerita	Masih ada 12 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham dalam bercerita	Karena guru sudah mulai memberi penekanan pada saat proses pembelajaran pada siklus II

Sumber: Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran pada Siklus I

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal ini dilakukan demi terwujudnya pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun kegiatan yang disajikan pada

siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai. Maka dilanjutkan dengan siklus II diikuti seluruh siswa yang hadir. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan mengajukannya pada silabus dan KI, KD. Selain itu, peneliti juga menyiapkan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti instrumen tes (tes akhir), lembar observasi aktivitas kemampuan guru dan aktivitas siswa yang semua dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan yaitu:

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini (kegiatan awal) adalah guru memberi salam dan membaca doa belajar, guru mengkondisikan kelas duduk yang baik, selanjutnya guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita apa-apa saja yang pernah kalian dengar?) dan guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti. Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, kemudian guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa, selanjutnya guru menampilkan gambar tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi, dan guru membagikan siswa LKPD, dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Guru meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi. Setelah menempelkan gambar/ mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi, kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.

Kegiatan pada tahap penutup adalah guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian/evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal *post-test* guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan, selanjutnya mengajak siswa berdiskusi bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dinyatakan dengan presentase. Pengamatan terhadap aktivitas kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat. Aktivitas guru diamati seorang guru bidang studi yaitu Ibu

Rostina, S.Pd. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas kemampuan guru, dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Lembar Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1. Pendahuluan	1. Guru memberi salam dan membaca doa belajar				
	2. Guru mengkondisikan kelas duduk yang baik				
	3. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita apa-apa saja yang pernah kalian dengar?)				
	4. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar				
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa				
2. Kegiatan Inti	1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa keompok yang terdiri dari 6 kelompok.				
	2. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa.				
	3. Guru menampilkan gambar tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	4. Guru membagikan siswa LKPD, dan meminta siswa untuk mengerjakannya.				
	5. Guru meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
	6. Setelah menempelkan gambar/ mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	7. Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	8. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
3. Kegiatan Penutup	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran.				

2. Melakukan penilaian/evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal <i>post-test</i> guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan.				
3. Berdo'a bersama untuk mengakiri pembelajaran.				
Jumlah	54			
Persentase	84.37%			

Sumber: Hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{5}{6} \times 100\% = 84.37\%$$

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil observasi guru terhadap dalam pembelajaran berlangsung sudah dengan baik sekali dengan persentase (84.37%). Angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu (68,75%) yang berada dalam kategori cukup. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* telah memenuhi target yang diinginkan, dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dinyatakan dengan presentase. Pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat. Aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yang berasal dari prodi PGMI yaitu Rahayu. Adapun hasil dari pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.9. Lembar Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1. Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.				
	2. Siswa duduk secara baik				
	3. Siswa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti cerita kancil, cerita maling kundang dan cerita putri raja.				
	4. Siswa mendengar motivasi dan siap untuk belajar				
	5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran				
2. Kegiatan Inti	1. Siswa membentuk beberapa kelompok.				
	2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cerita.				
	3. Siswa mengamati teks cerita makana sehat dan bergizi.				
	4. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.				
	5. Siswa menempelkan gambar dan mengurutkan tentang teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
	6. Siswa membaca teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
	7. Siswa bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
3. Kegiatan Penutup	1. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar.				
	2. Siswa menjawab soal evaluasi untuk menguji kemampuan siswa melalui soal <i>pos-test</i> .				
	3. Siswa berdo'a bersama, mengakiri pembelajaran.				
	Jumlah	57			
	Persentase	89,06%			

Sumber: Hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar

$$\text{Persentase (\%)} \frac{5}{6} \times 100\% = 89,06\%$$

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai (89,06%) berada dalam kategori baik sekali. Sedangkan pada siklus I hanya memperoleh nilai (70,31%) yang berada dalam kategori cukup.

3. Hasil kemampuan siswa bercerita siklus II

Pada siklus ke II peneliti juga memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa bercerita, dengan menggunakan model *Picture and Picture* yang diikuti oleh 23 orang siswa. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mendapatkan data dari kemampuan siswa bercerita selama dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa bercerita pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.10. Kemampuan Bercerita Siswa Menggunakan Model *Picture and Picture* Siklus II

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati					
		Ketepatan dalam Pelafalan	Ketepatan Intonasi	Kelancaran	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	X1	3	3	4	10	83,33	Tuntas
2	X2	4	3	4	11	91,66	Tuntas
3	X3	4	4	3	11	91,66	Tuntas
4	X4	3	2	3	8	66,66	TidakTuntas
5	X5	4	3	3	10	83,33	Tuntas
6	X6	3	3	3	9	75	Tuntas
7	X7	4	3	3	10	83,33	Tuntas
8	X8	4	3	3	10	83,33	Tuntas
9	X9	4	3	3	10	83,33	Tuntas
10	X10	3	3	3	9	75	Tuntas
11	X11	3	3	3	9	75	Tuntas
12	X12	4	3	3	10	83,33	Tuntas
13	X13	4	3	3	10	83,33	Tuntas
14	X14	3	3	2	8	66,66	Tidak Tuntas
15	X15	4	3	3	10	83,33	Tuntas

16	X16	3	3	3	9	75	Tuntas
17	X17	3	3	4	10	83,33	Tuntas
18	X18	3	3	3	9	75	Tuntas
19	X19	3	3	3	9	75	Tuntas
20	X20	4	3	4	11	91,66	Tuntas
21	X21	4	3	3	10	83,33	Tuntas
22	X22	3	3	3	9	75	Tuntas
23	X3	4	3	3	10	83,33	Tuntas
Nilai Rata-rata						84,78	
Jumlah siswa yang tuntas						21	

Sumber: Hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{ju}{ju} \frac{ns}{ns} \frac{y}{k} \frac{t}{na} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{9} \times 100\% \\
 &= 84,78\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam bercerita sebanyak 21 orang, sedangkan 2 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Terlihat jelas bahwa pada siklus II nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar (84,78) lebih besar dari (80) untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus II di MIN 20 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi siklus II

Refleksi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan sudah berhasil atau tidak, selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti hasil tes kemampuan siswa bercerita siklus II membuktikan bahwa (84,78) siswa telah tuntas, berarti keberhasilan tindakan kelas telah

memenuhi KKM yang telah ditetapkan di MIN 20 Aceh Besar tersebut yaitu 75.

Refleksi secara umum pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Temuan Refleksi Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek	Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Hasil pengamatan kemampuan guru mengajar secara keseluruhan dinyatakan dalam kategori sangat baik	Kemampuan mengajar yang sudah baik harus di pertahankan
2	Aktivitas siswa	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah semakin aktif dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I	Hal-hal yang berkenaan dan penghambat aktivitas sudah dapat diatasi oleh peneliti dan siswa sudah aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran
3	Kemampuan siswa bercerita	Sebanyak 2 siswa hasil belajarnya belum memenuhi standar kelulusan namun, secara keseluruhan atau sekitar 84,78 dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dalam bercerita	Karena guru sudah mulai memberi penekanan pada saat proses pembelajaran pada siklus II

Sumber: Hasil Temuan saat Proses Pembelajaran pada Siklus II

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari hasil jika dilihat dari 3 aspek yang telah diteliti yaitu: kemampuan siswa bercerita, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terhadap penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). *Action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan mamfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas salah satunya adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta

kualitas pembelajaran di kelas.¹ Penelitian ini dilakukan untuk melihat aktivitas kemampuan guru dan aktivitas siswa serta kemampuan siswa dalam bercerita melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas kemampuan guru dan aktivitas siswa serta dari kemampuan siswa dalam bercerita. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa diketahui data bahwa pembelajaran telah memenuhi kriteria pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

1. Analisis hasil pengamatan kemampuan guru

Kemampuan guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, guru adalah orang yang paling berhak untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian guru sudah sepantasnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung tugasnya sebagai guru, yaitu membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu merancang, mengeloh, mengevaluasi, dan menentukan metode, strategi dan model pembelajaran yang baik nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³

¹ Masnur Muslim, *PTK itu Mudah*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2009), h.8.

² Suharmi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 105

Adapun hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai persentase 68,75% dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II dengan persentase 84,37% kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP-I dan RPP-II.

2. Analisis pengamatan aktivitas siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I dikategorikan cukup (70,31%). Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan baik (89,06%).

Dari hasil tersebut membuktikan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sudah mengalami peningkatan dimana guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian aktivitas siswa dengan penerapan model *Picture and Picture* sudah mengalami peningkatan.

3. Kemampuan siswa bercerita

Untuk mengetahui kemampuan siswa bercerita melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dilihat dari tes tentang kemampuan siswa dalam bercerita. Oleh sebab itu, maka peneliti mengadakan tes, pemberian tes dilakukan dua tahap yaitu, tes kemampuan siswa bercerita (*post-test*) siklus I dan *post-test* siklus II kemampuan siswa bercerita. Dalam setiap siklus siswa diuji tentang kemampuan siswa bercerita yang disesuaikan pada indikator dan RPP. Berdasarkan nilai rata-rata hasil kemampuan siswa bercerita pada siklus I yaitu 52,17 meningkatkan pada siklus ke II yaitu menjadi 84,78.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam peningkatan kemampuan siswa bercerita pada kelas IV MIN 20 Aceh Besar, yaitu:

1. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan bercerita siswa pada tema makanan sehat dan bergizi pada siklus I dengan kategori (cukup) yaitu 68,75% dan meningkat pada siklus II yaitu dengan kategori (baik) yaitu 84,37%
2. Aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan bercerita siswa pada tema makanan sehat dan bergizi pada siklus I dengan kategori (cukup) yaitu 70,31% dan meningkat pada siklus II yaitu dengan kategori (baik) yaitu 89,06%.
3. Hasil kemampuan siswa dalam bercerita mengalami peningkatan dengan penggunaan model *Picture and Picture*, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 52,17 dan meningkat pada siklus II menjadi 84,78. Dengan demikian kemampuan siswa dalam bercerita dengan menggunakan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan pada siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, penulis menyampaikan saran saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru tidak terfokus pada penggunaan metode atau media saja, tetapi guru harus kreatif dalam menggunakan model atau alat peraga untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga proses belajar mengajar menjadi menarik dan tidak membosankan supaya siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menemukan dan menggunakan model atau media pembelajaran yang sesuai.
3. Diharapkan kepada para pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid Abdul Aziz, 2008. *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ali Mohammad, 2007. *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Bandung: UPI Press.
- Agus Suprijal, 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani Jamal M, 2011. *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto Suharsimi, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Cayhani Isah, 2017. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*, Bandung: UPI PRESS.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet, III*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djago Tarigan, 1998. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, Depdikbud Persada.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hernowo, 2008. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, Jakarta: MLC.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyatno, 2004. *Model Bercerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suprijono, 2011. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sudjono Anas, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Sudjono Anas, 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Saleh Abbas, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Subyantoro, 2007. *Model Bercerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*, Semarang: Rumah Indonesia.
- Tarigan Hendri Guntur, 1986. *Berbicara Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tarigan Djago, 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tomi Yuniawan, 2002. *Berbicara I/Retorika*, Semarang: Unnes.
- Tarmizi, 2010. *Penerapan Teknik Cerita Berantai untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*. <http://tarmizi.wordpress.com> Tahun 2009. Diunduh 1 Oktober.
- Pageyasa, 2010. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 MTs Sunan Kalijaga Malang Melalui Strategi Pemetaan Pikiran*. <http://haveza.multiply.com>. Diunduh 1 Oktober.
- Winasanjaya, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group.

FOTO PENELITIAN



Guru memulai pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa



Guru membagikan potongan-potongan gambar teks cerita kepada siswa



Guru meminta siswa menempelkan potongan gambar teks cerita sesuai alur cerita



Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan menyuruh membaca



Guru menyuruh siswa menempelkan teks cerita sesuai urutan yang benar



Guru membagikan LKs kepada siswa dan menyuruh mempresentasikan ke depan

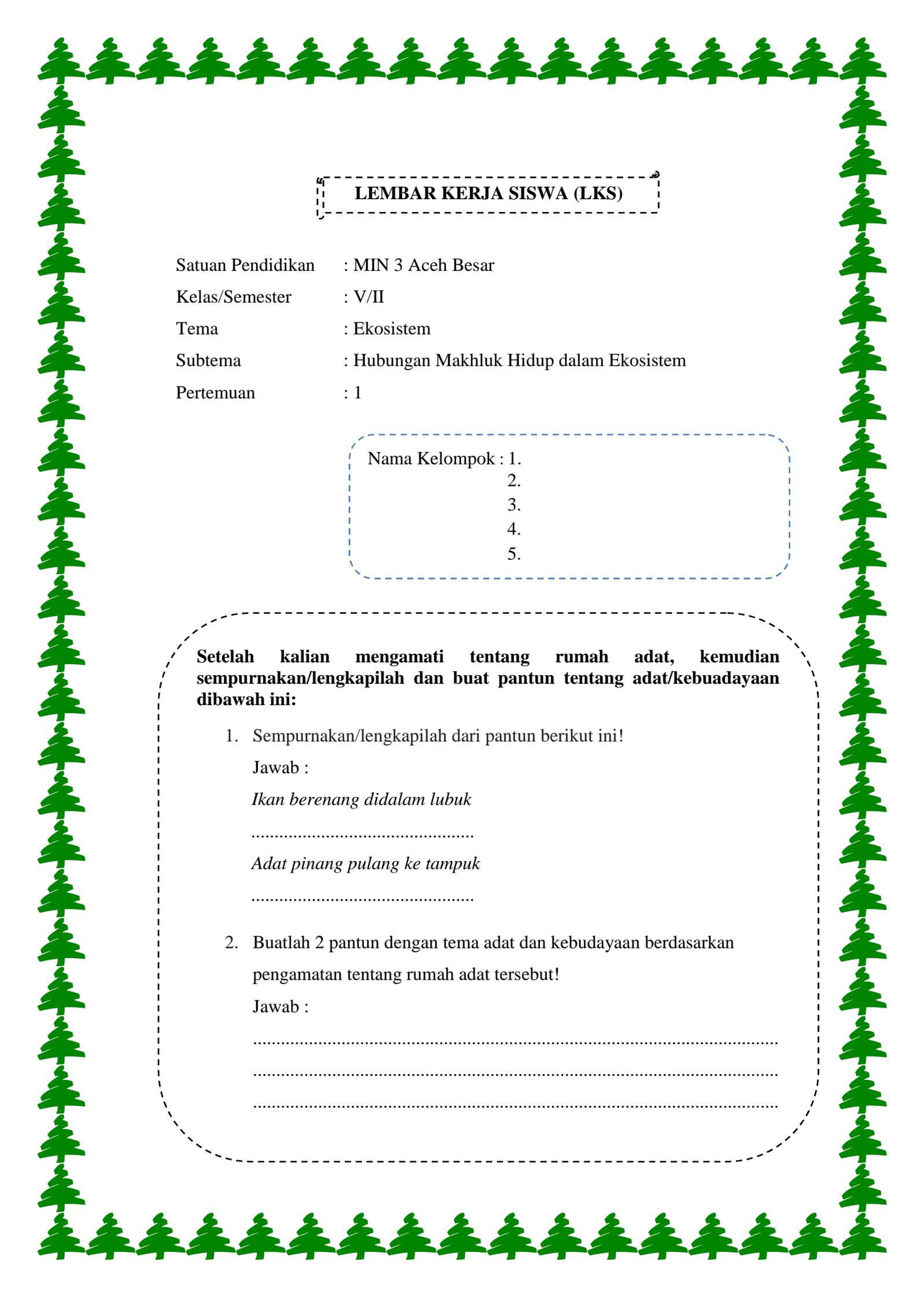
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ainul Marziah
2. Tempat/Tgl Lahir : Luar, 09 Maret 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : JL.Tenyak Arif, Jeulingke Banda Aceh
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : MIN Suaq Samadua
 - b. SMP/MTs : MTSn 1 Samadua
 - c. SMA/MA : SMKN 1 Samadua
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ibnu Abbas
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Surpiah
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Desa Luar Samadua Aceh Selatan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 2018
Penulis

Ainul Marziah
Nim. 201325178



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/II
Tema : Ekosistem
Subtema : Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem
Pertemuan : 1

Nama Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

Setelah kalian mengamati tentang rumah adat, kemudian sempurnakan/lengkapilah dan buat pantun tentang adat/kebudayaan dibawah ini:

1. Sempurnakan/lengkapilah dari pantun berikut ini!

Jawab :

Ikan berenang didalam lubuk

.....

Adat pinang pulang ke tampuk

.....

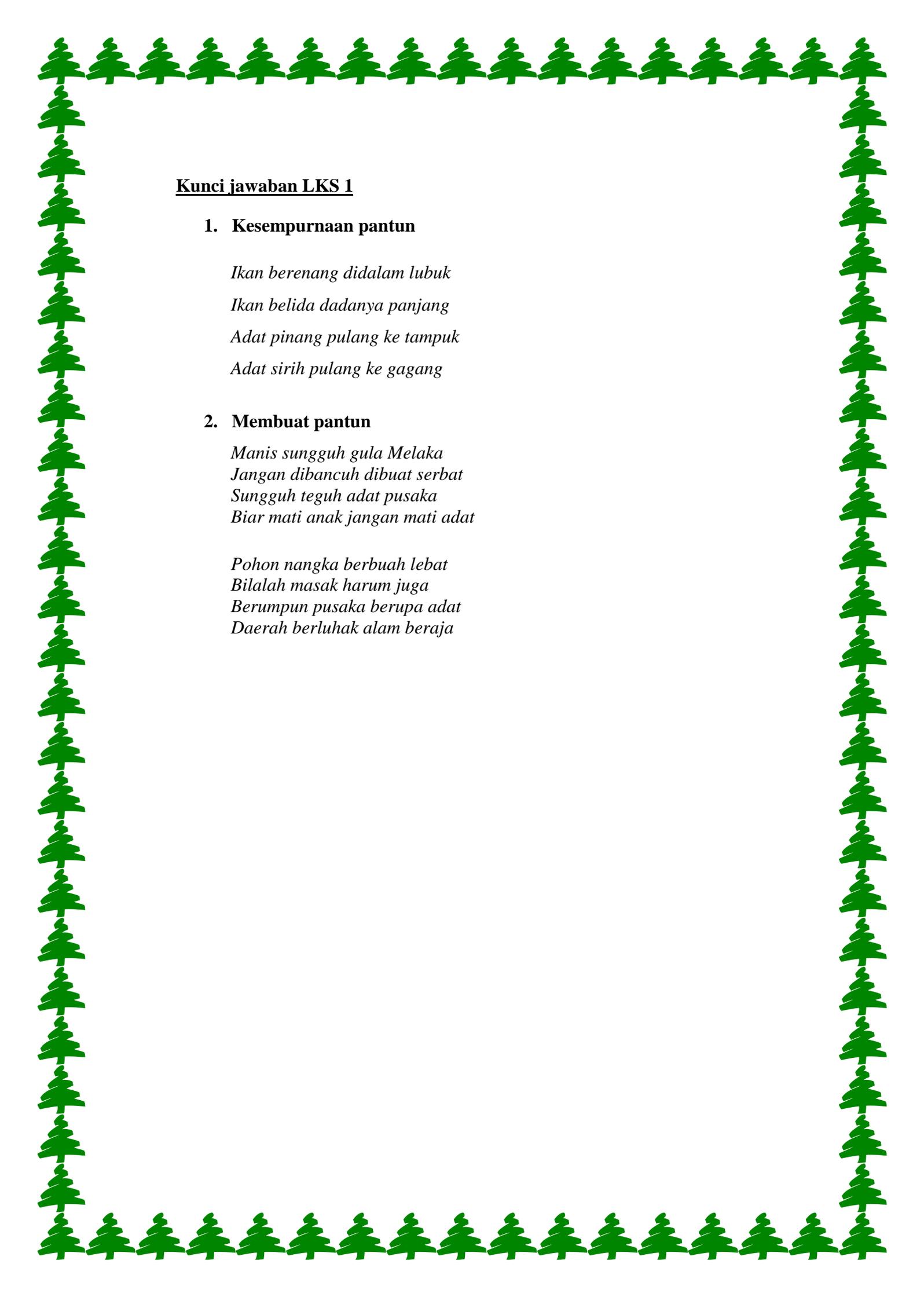
2. Buatlah 2 pantun dengan tema adat dan kebudayaan berdasarkan pengamatan tentang rumah adat tersebut!

Jawab :

.....

.....

.....



Kunci jawaban LKS 1

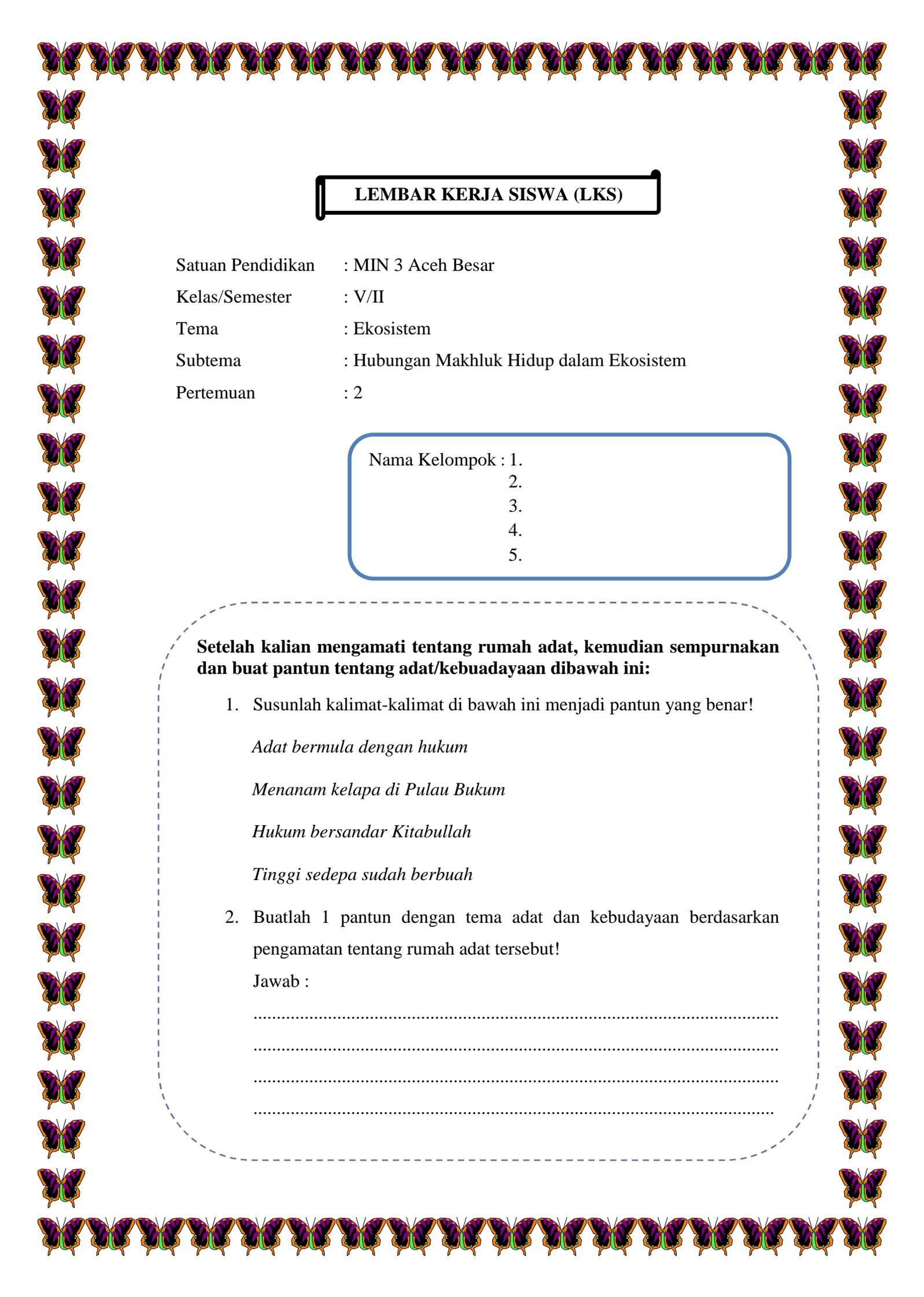
1. Kesempurnaan pantun

*Ikan berenang didalam lubuk
Ikan belida dadanya panjang
Adat pinang pulang ke tampuk
Adat sirih pulang ke gagang*

2. Membuat pantun

*Manis sungguh gula Melaka
Jangan dibancuh dibuat serbat
Sungguh teguh adat pusaka
Biar mati anak jangan mati adat*

*Pohon nangka berbuah lebat
Bilalah masak harum juga
Berumpun pusaka berupa adat
Daerah berluhak alam beraja*



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/II
Tema : Ekosistem
Subtema : Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem
Pertemuan : 2

Nama Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

Setelah kalian mengamati tentang rumah adat, kemudian sempurnakan dan buat pantun tentang adat/kebudayaan dibawah ini:

1. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi pantun yang benar!

Adat bermula dengan hukum

Menanam kelapa di Pulau Bukum

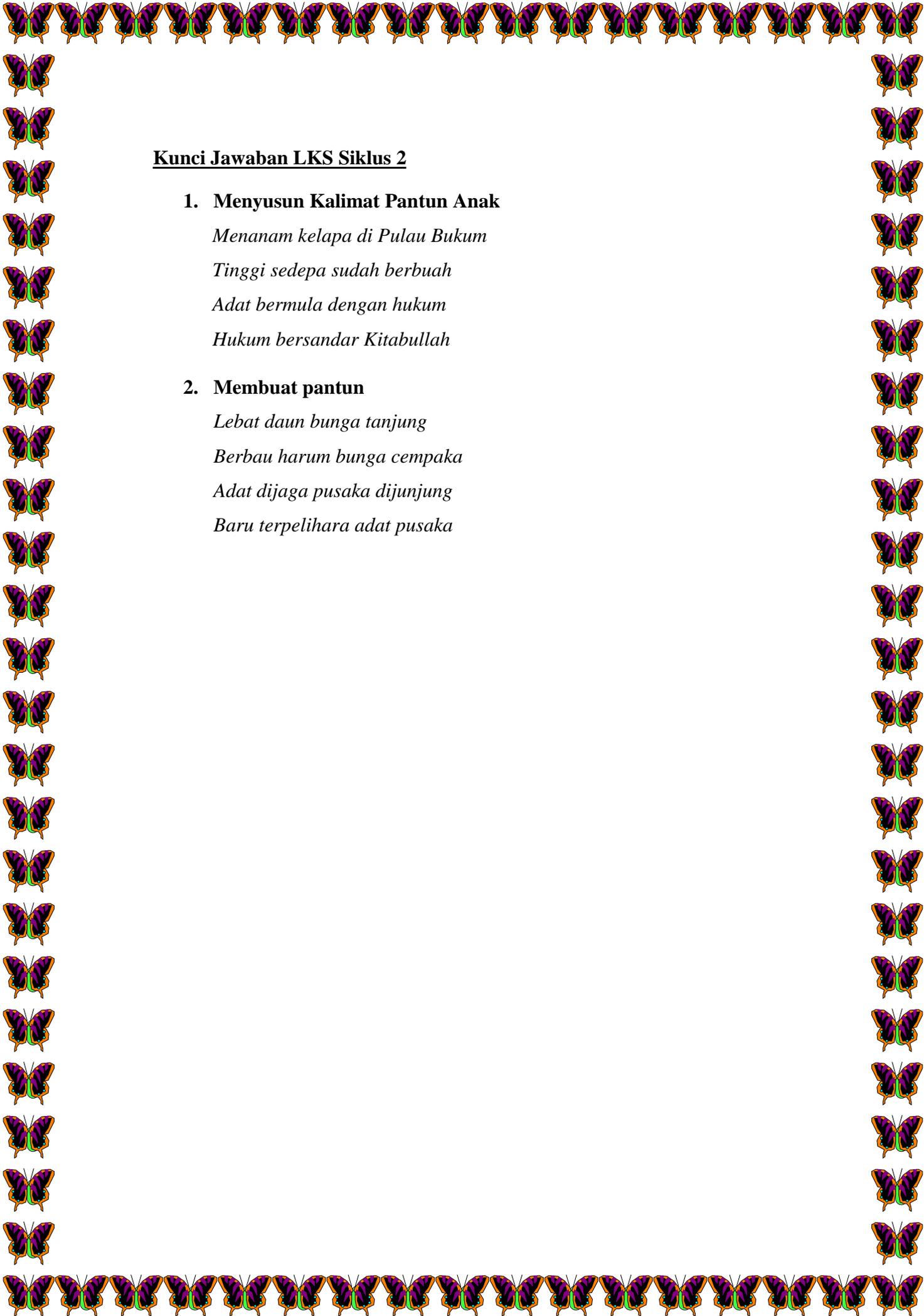
Hukum bersandar Kitabullah

Tinggi sedepa sudah berbuah

2. Buatlah 1 pantun dengan tema adat dan kebudayaan berdasarkan pengamatan tentang rumah adat tersebut!

Jawab :

.....
.....
.....
.....



Kunci Jawaban LKS Siklus 2

1. Menyusun Kalimat Pantun Anak

Menanam kelapa di Pulau Bukum

Tinggi sedepa sudah berbuah

Adat bermula dengan hukum

Hukum bersandar Kitabullah

2. Membuat pantun

Lebat daun bunga tanjung

Berbau harum bunga cempaka

Adat dijaga pusaka dijunjung

Baru terpelihara adat pusaka

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGELOLA
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*

Satuan Pendidikan : MIN 20 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV/II
 Tema : Makanan sehat dan bergizi
 Pertemuan : 2

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan model *picture and picture*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklist () pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:

Keterangan :

1. = Kurang
2. = Cukup
3. = Baik
4. = Baik Sekali

C. Lembar Pengamatan Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	1. Guru memberi salam dan membaca doa belajar				
	2. Guru mengkondisikan kelas duduk yang baik				
	3. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita apa-apa saja yang pernah kalian dengar?)				
	4. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar				

	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa				
2.	Kegiatan Inti				
	1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa keompok yang terdiri dari 6 kelompok.				
	2. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa.				
	3. Guru menampilkan gambar tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	4. Guru membagikan siswa LKPD, dan meminta siswa untuk mengerjakannya.				
	5. Guru meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
	6. Setelah menempelkan gambar/ mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	7. Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	8. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
3.	Kegiatan Penutup				
	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran.				
	2. Melakukan penilaian/evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal <i>post-test</i> guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan.				
	3. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.				

D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

Aceh Besar,.....2018
 Pengamat/Observasi

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGELOLA
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*

Satuan Pendidikan : MIN 20 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV/II
 Tema : Makanan sehat dan bergizi
 Pertemuan : 1

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan model *picture and picture*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklist () pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:

Keterangan :

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Baik Sekali

C. Lembar Pengamatan Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	1. Guru memberi salam dan membaca doa belajar				
	2. Guru mengkondisikan kelas duduk yang baik				
	3. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita apa-apa saja yang pernah kalian dengar?)				
	4. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar				

	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa				
2.	Kegiatan Inti				
	1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa keompok yang terdiri dari 6 kelompok.				
	2. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa.				
	3. Guru menampilkan gambar tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	4. Guru membagikan siswa LKPD, dan meminta siswa untuk mengerjakannya.				
	5. Guru meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
	6. Setelah menempelkan gambar/ mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	7. Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	8. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
3.	Kegiatan Penutup				
	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran.				
	2. Melakukan penilaian/evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal <i>post-test</i> guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan.				
	3. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.				

D. Saran dan Komentar Pengamat

.....
.....
.....

Aceh Besar,.....2018
Pengamat/Observasi

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE***

Satuan Pendidikan : MIN 20 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV/II
 Tema : Makanan sehat dan bergizi
 Pertemuan : 2

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *picture and picture*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklist () pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:

Keterangan :

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Baik Sekali

C. Lembar Pengamatan Siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1. Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.				
	2. Siswa duduk secara baik				
	3. Siswa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti cerita kancil, cerita maling kundang dan cerita putri raja.				
	4. Siswa mendengar motivasi dan siap untuk belajar				
	5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran				

2. Kegiatan Inti	1. Siswa membentuk beberapa kelompok.				
	2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cerita.				
	3. Siswa mengamati teks cerita makana sehat dan bergizi.				
	4. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.				
	5. Siswa menempelkan gambar dan mengurutkan tentang teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
	6. Siswa membaca teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
	7. Siswa bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
3. Kegiatan Penutup	1. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar.				
	2. Siswa menjawab soal evaluasi untuk menguji kemampuan siswa melalui soal <i>pos-test</i> .				
	3. Siswa berdoa bersama, mengakiri pembelajaran.				

D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

Aceh Besar,.....2018
 Pengamat

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE***

Satuan Pendidikan : MIN 20 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV/II
 Tema : Makanan sehat dan bergizi
 Pertemuan : 1

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *picture and picture*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklist () pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:

Keterangan :

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Baik Sekali

C. Lembar Pengamatan Siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1. Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.				
	2. Siswa duduk secara baik				
	3. Siswa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti cerita kancil, cerita maling kundang dan cerita putri raja.				
	4. Siswa mendengar motivasi dan siap untuk belajar				
	5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran				

2. Kegiatan Inti	1. Siswa membentuk beberapa kelompok.				
	2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cerita.				
	3. Siswa mengamati teks cerita makana sehat dan bergizi.				
	4. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.				
	5. Siswa menempelkan gambar dan mengurutkan tentang teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
	6. Siswa membaca teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi.				
	7. Siswa bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
	8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi.				
3. Kegiatan Penutup	1. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar.				
	2. Siswa menjawab soal evaluasi untuk menguji kemampuan siswa melalui soal <i>pos-test</i> .				
	3. Siswa berdoa bersama, mengakiri pembelajaran.				

D. Saran dan Komentar Pengamat

.....
.....
.....
.....

Aceh Besar,.....2018
Pengamat

(.....)

SIKLUS 1

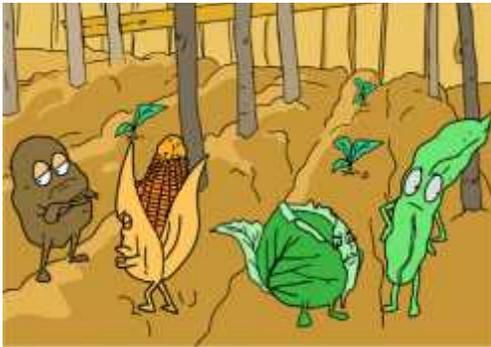
SOAL POST-TEST

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

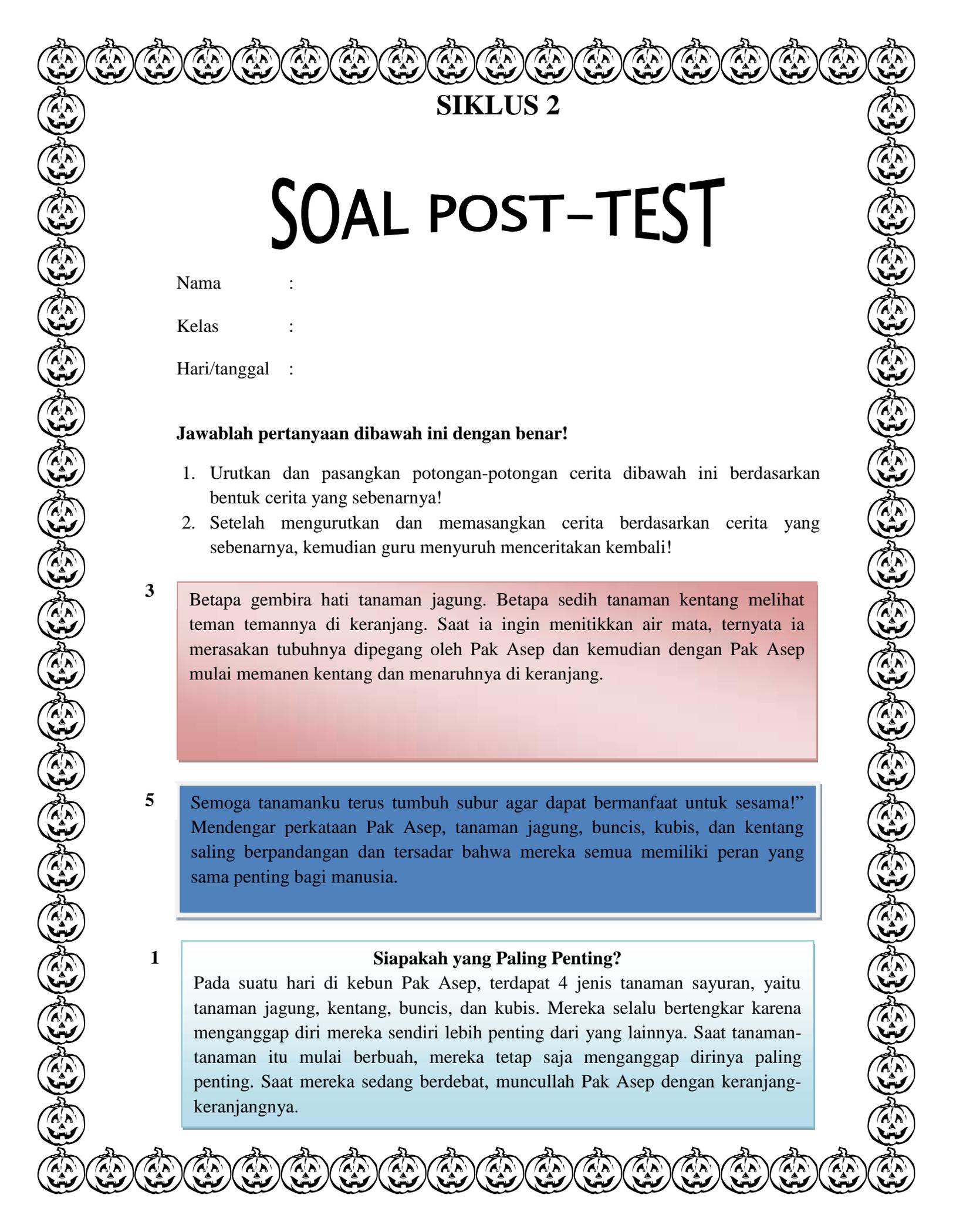
Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!



1. Ceritakanlah kembali tentang makanan sehat dan bergizi berdasarkan gambar di atas!



Semoga Berhasil.....!



SIKLUS 2

SOAL POST-TEST

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Urutkan dan pasangkan potongan-potongan cerita dibawah ini berdasarkan bentuk cerita yang sebenarnya!
2. Setelah mengurutkan dan memasangkan cerita berdasarkan cerita yang sebenarnya, kemudian guru menyuruh menceritakan kembali!

3

Betapa gembira hati tanaman jagung. Betapa sedih tanaman kentang melihat teman temannya di keranjang. Saat ia ingin menitikkan air mata, ternyata ia merasakan tubuhnya dipegang oleh Pak Asep dan kemudian dengan Pak Asep mulai memanen kentang dan menaruhnya di keranjang.

5

Semoga tanamanku terus tumbuh subur agar dapat bermanfaat untuk sesama!” Mendengar perkataan Pak Asep, tanaman jagung, buncis, kubis, dan kentang saling berpandangan dan tersadar bahwa mereka semua memiliki peran yang sama penting bagi manusia.

1

Siapakah yang Paling Penting?

Pada suatu hari di kebun Pak Asep, terdapat 4 jenis tanaman sayuran, yaitu tanaman jagung, kentang, buncis, dan kubis. Mereka selalu bertengkar karena menganggap diri mereka sendiri lebih penting dari yang lainnya. Saat tanaman-tanaman itu mulai berbuah, mereka tetap saja menganggap dirinya paling penting. Saat mereka sedang berdebat, muncullah Pak Asep dengan keranjang-keranjangnya.

SIKLUS 2

2

Semua tanaman berdebar dan berharap untuk dipetik. Lalu Pak Asep menghampiri tanaman kubis dan memetikinya. Setelah meletakkan tanaman kubis di keranjang, Pak Asep menghampiri tanaman buncis dan memetikinya juga. Betapa gembiranya tanaman buncis. Tak lama setelah itu, Pak Asep menghampiri tanaman jagung. Dengan gembira ia memetik jagung-jagung itu satu per satu

4

Setelah selesai memanen, Pak Asep duduk beristirahat sambil menunggu kendaraan yang akan mengangkut keranjang-keranjang itu ke pasar. Pak Asep berkata, "Senangnya memiliki semua tanaman yang berguna membantu tubuh manusia agar tetap sehat dan kuat.



Semoga Berhasil.....!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 20 Aceh Besar
Kelas/Semester : IV/II
Tema : Makanan sehat dan bergizi
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Matematika

- 3.1 Mengenal konsep perpangkatan dan penarikan akar bilangan pangkat dua dan bilangan pangkat tiga sederhana.
- 4.7 Menggunakan kubus satuan untuk menghitung volume berbagai bangun ruang sederhana.

IPS

3.4 Memahami manusia Indonesia dalam aktivitas yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia.

4.4 Menceritakan secara tertulis pemahaman tentang manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia.

PPKn

3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah dan masyarakat.

4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosialekonomi.

Bahasa Indonesia

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

3.4.1 Menjelaskan pengertian unsur-unsur cerita

3.4.2 Mendeskripsikan cerita tentang makanan sehat dan bergizi

4.3.1 Membuat cerita tentang makanan sehat dan bergizi

4.3.2 Melengkapi cerita tentang makanan sehat dan bergizi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian unsur-unsur cerita

2. Siswa mampu mendeskripsikan cerita tentang makanan sehat dan bergizi

3. Siswa mampu membuat cerita tentang makanan sehat dan bergizi
4. Siswa mampu melengkapi cerita tentang makanan sehat dan bergizi

E. Materi Pembelajaran

- Cerita

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Picture and Picture*
2. Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : LKS, Spidol, HPS. Gambar
2. Sumber :
 - Ñ Buku Guru Kelas IV, Tema Makanan Sehat dan Bergizi, Kurikulum 2013, Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Ñ Buku Siswa Kelas IV, Tema Makanan Sehat dan Bergizi Kurikulum 2013, Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Ñ Burhan Mustaqim, et.al., *Ayo Belajar Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV*,. hlm. 109-113.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan membaca doa belajar 2. Guru mengkondisikan kelas duduk yang baik <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita apa-apa saja yang pernah kalian dengar?) 4. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama. 2. Siswa duduk secara baik 3. Siswa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti cerita kancil, cerita maling kundang dan cerita putri raja. 4. Siswa mendengar motivasi dan siap untuk belajar 	20 menit

	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa	5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 kelompok. 2. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa. 3. Guru menampilkan gambar tentang teks cerita makana sehat dan bergizi. 4. Guru membagikan siswa LKPD, dan meminta siswa untuk mengerjakannya. 5. Guru meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi. 6. Setelah menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi. 7. Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi. 8. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk beberapa kelompok. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cerita. 3. Siswa mengamati teks cerita makana sehat dan bergizi. 4. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. 5. Siswa menempelkan gambar dan mengurutkan tentang teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi. 6. Siswa membaca teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi. 7. Siswa bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi. 8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi. 	80 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran. 2. Melakukan penilaian/evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal <i>post-test</i> guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan. 3. Berdo'a bersama untuk mengakiri pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar. 2. Siswa menjawab soal evaluasi untuk menguji kemampuan siswa melalui soal <i>pos-test</i>. 3. Siswa berdoa bersama, mengakiri pembelajaran. 	20 menit

Penilaian

- a. Teknik : Lembar Tes
- b. Bentuk instrumen penilaian : Tes tertulis/*Esayy*

Mengetahui Guru Kelas

Aceh Besar,.....2018
Peneliti/Guru Mata Pelajaran

(.....)
Nip.

Ainul Marziah
Nim. 201325178

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 20 Aceh Besar
Kelas/Semester : IV/II
Tema : Makanan sehat dan bergizi
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Matematika

- 3.1 Mengenal konsep perpangkatan dan penarikan akar bilangan pangkat dua dan bilangan pangkat tiga sederhana.
- 4.7 Menggunakan kubus satuan untuk menghitung volume berbagai bangun ruang sederhana.

IPS

3.4 Memahami manusia Indonesia dalam aktivitas yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia.

4.4 Menceritakan secara tertulis pemahaman tentang manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia.

PPKn

3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah dan masyarakat.

4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosialekonomi.

Bahasa Indonesia

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

3.4.1 Menjelaskan pengertian unsur-unsur cerita

3.4.2 Mendeskripsikan cerita tentang makanan sehat dan bergizi

4.3.1 Membuat cerita tentang makanan sehat dan bergizi

4.3.2 Melengkapi cerita tentang makanan sehat dan bergizi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian unsur-unsur cerita

2. Siswa mampu mendeskripsikan cerita tentang makanan sehat dan bergizi

3. Siswa mampu membuat cerita tentang makanan sehat dan bergizi
4. Siswa mampu melengkapi cerita tentang makanan sehat dan bergizi

E. Materi Pembelajaran

- Cerita

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Picture and Picture*
2. Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : LKS, Spidol, HPS. Gambar
2. Sumber :
 - Ñ Buku Guru Kelas IV, Tema Makanan Sehat dan Bergizi, Kurikulum 2013, Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Ñ Buku Siswa Kelas IV, Tema Makanan Sehat dan Bergizi Kurikulum 2013, Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Ñ Burhan Mustaqim, et.al., *Ayo Belajar Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV*,. hlm. 109-113.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan membaca doa belajar 2. Guru mengkondisikan kelas duduk yang baik <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (apakah kalian pernah mendengar cerita dan cerita apa-apa saja yang pernah kalian dengar?) 4. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama. 2. Siswa duduk secara baik 3. Siswa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti cerita kancil, cerita maling kundang dan cerita putri raja. 4. Siswa mendengar motivasi dan siap untuk belajar 	20 menit

	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa	5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 kelompok. 2. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur cerita kepada siswa. 3. Guru menampilkan gambar tentang teks cerita makana sehat dan bergizi. 4. Guru membagikan siswa LKPD, dan meminta siswa untuk mengerjakannya. 5. Guru meminta siswa menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi. 6. Setelah menempelkan gambar/mengurutkan cerita tentang makanan sehat dan bergizi, guru meminta siswa membaca teks cerita makanan sehat dan bergizi. 7. Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi. 8. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk beberapa kelompok. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cerita. 3. Siswa mengamati teks cerita makana sehat dan bergizi. 4. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. 5. Siswa menempelkan gambar dan mengurutkan tentang teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi. 6. Siswa membaca teks cerita tentang makanan sehat dan bergizi. 7. Siswa bertanya jawab tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi. 8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang teks cerita makanan sehat dan bergizi. 	80 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran. 2. Melakukan penilaian/evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal <i>post-test</i> guna mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan. 3. Berdo'a bersama untuk mengakiri pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar. 2. Siswa menjawab soal evaluasi untuk menguji kemampuan siswa melalui soal <i>pos-test</i>. 3. Siswa berdoa bersama, mengakiri pembelajaran. 	20 menit

Penilaian

- a. Teknik : Lembar Tes
- b. Bentuk instrumen penilaian : Tes tertulis/*Esayy*

Mengetahui Guru Kelas

Aceh Besar,.....2018
Peneliti/Guru Mata Pelajaran

(.....)
Nip.

Ainul Marziah
Nim. 201325178